

# Perancangan Perabot Praktis untuk Indekos Di Surabaya

Domas Abdiel Gita Efrata dan Grace Mulyono  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:* d.abdiel.ge@gmail.com; gracem@petra.ac.id

**Abstrak**— Banyak orang terutama pelajar yang lulus dari universitas ataupun kaum muda yang pergi ke Surabaya untuk mencari pekerjaan akan memilih tinggal di indekos. Banyak indekos terutama yang nilai sewanya murah tidak menyediakan fasilitas seperti, meja ataupun rak. Bagi seorang pekerja sendiri pastinya sering sekali untuk menggunakan laptop ataupun menulis dan juga menaruh barang-barang yang mereka miliki. Pada perancangan ini menghasilkan sebuah fasilitas perabot yaitu meja, kursi dan rak yang dapat dibongkar pasang sehingga pengguna dengan mudah dapat membawanya dan tentunya fasilitas perabot tersebut sangat membantu pengguna untuk melakukan aktivitas tertentu dengan nyaman. Fasilitas perabot dibuat dengan melakukan proses pengamatan, pembuatan prototipe sesuai skematik desain dan mengevaluasi prototipe tersebut agar menjadi produk yang sesuai kebutuhan pengguna.

**Kata kunci**— perabot, perabot praktis, perabot untuk indekos

**Abstrac**— *Many people especially students who graduate from universities or young people who go to Surabaya to look for work will choose to live in a boarding house. Many boarding houses, especially those with cheap rental rates, do not provide facilities such as tables or shelves. It would be more convenient for the resident that if they are provided with some furnitures for them to do their activities or even just to put their belongings which makes it the main purpose for the designer to create such ideas for the needs of comfort and living even is it just a boarding house. In this occasion, the designer will build a furniture facility that is a table, chairs and shelves that can be assembled so that the user can easily carry it and of course the furniture facilities really help the user to carry out certain activities comfortably. Furniture facilities are made by observing, making prototypes according to the design schematic and evaluating the prototype to be a product that fits the user's needs.*

**Keyword**— *furniture, practical furniture, furniture for boarding houses*

## I. PENDAHULUAN

Lapangan pekerjaan yang semakin bertambah menyebabkan tingginya pekerja yang memilih tinggal di indekos atau disebut juga indekos. Arti dari Indekos atau yang sehari-hari kita sebut kos-kosan ialah tempat tinggal sementara berupa kamar tidur yang disewa dengan jangka waktu tertentu.

Masyarakat yang tinggal di indekos terutama pelajar yang telah lulus dari universitas ataupun dewasa yang belum

memiliki pasangan yang pergi ke Surabaya untuk mencari pekerjaan akan memilih tinggal di indekos. Banyak indekos terutama yang nilai sewanya murah tidak menyediakan fasilitas seperti, meja ataupun rak. Bagi seorang pekerja sendiri pastinya sering sekali untuk menggunakan laptop ataupun menulis dan juga menaruh barang-barang yang mereka miliki. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah fasilitas perabot seperti; meja, kursi dan rak agar membuat pengguna merasa nyaman saat melakukan aktivitas tersebut.

Karena tidak tersedianya fasilitas perabot, kebanyakan penghuni indekos menghabiskan waktunya untuk menggunakan laptop ditempat tidur dengan posisi yang tidak nyaman. Posisi yang tidak nyaman tersebut akan membuat bagian tubuh menjadi lebih cepat lelah yang berujung turunya kinerja pengguna, oleh sebab itu diperlukan adanya fasilitas perabot seperti meja dan kursi yang nyaman sesuai kebutuhan penghuni indekos.

Selain pakaian dan perlengkapan untuk kerja, orang yang tinggal di indekos tentunya juga mempunyai barang-barang lain, seperti buku, alat makan, tisu, dll. Semakin bertambahnya hari seorang yang tinggal di indekos juga pasti akan menambah barang-barang lainnya. Dari situ dibutuhkan sebuah fasilitas perabot untuk meletakkan barang-barang tersebut sehingga indekos tidak berantakan dan nyaman saat dilihat.

Kebanyakan indekos untuk golongan menengah kebawah berada di jalan kecil yang tidak bisa dilalui oleh mobil, maka dari itu banyak orang yang tinggal di indekos menggunakan sepeda motor untuk alat transportasi. Hal tersebut menyulitkan penghuni indekos untuk memiliki sebuah fasilitas perabot karena kurangnya varian perabot yang sesuai dipasaran. Furnitur yang praktis dan ergonomi sangat membantu penghuni indekos agar dapat memiliki sebuah perabot yang membuat penghuni nyaman saat melakukan aktivitas tertentu.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Perabot Praktis

Perabot Praktis yang dimaksudkan penulis ialah perabot yang mudah dibawa oleh pengguna, kata praktis ini juga mengacu pada proses perakitan dan pengemasan produk perancangan ini. Batasan dari kata mudah dibawa, ialah ditunjukkan kepada pengguna produk perancangan ini yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata praktis memiliki arti. mudah dan senang memakainya (menjalankan dan sebagainya). Penulis menyimpulkan bahwa kata praktis ini ditunjukkan kepada pengguna produk perancangan ini, dimana pengguna merasa mudah saat membawa, merakit ataupun mengemasnya kembali saat tidak dibutuhkan. Produk perancangan ini juga dapat digunakan sesuai fungsinya sehingga mempermudah pengguna disaat melakukan aktivitas tertentu.

## 2. Indekos

Menurut penulis indekos merupakan tempat tinggal berupa kamar tidur yang disewa dengan jangka waktu tertentu. Dalam bahasa sehari-hari sering disebut juga sebagai kos-kosan. Adapun batasan yang tentang indekos pada perancangan ini, dimana indekos yang menjadi objek perancangan ialah indekos yang tidak menyediakan fasilitas perabot yang lengkap. Dalam arti hanya tersedia tempat tidur dan lemari pakaian saja, tidak menyediakan fasilitas perabot lain seperti meja, kursi dan rak penyimpanan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *indekos/in-de-kos/* berarti tinggal di rumah orang lain dengan atau tanpa makan (dengan membayar setiap bulan); memondok.

## 3. Pengertian Furnitur

Kata furnitur berasal dari bahasa Prancis *furniture* (1520-30 Masehi). *Furniture* berasal *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. Furnitur merupakan salah satu kebutuhan dalam setiap rumah. Fungsinya tak hanya untuk memperindah interior dalam rumah, tapi juga untuk sebuah estetika yang mencitrakan kepribadian si pemilik rumah, selain fungsi utamanya yang menjadi alat untuk membantu kebutuhan sehari-hari.

## 4. Jenis Furnitur

Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, namun klasifikasi furnitur dibawah ini merupakan pembagian furnitur menurut penempatannya yaitu:

□ Indoor furnitur adalah semua jenis furnitur yang hanya dapat digunakan dalam ruangan, seperti sofa. Jenis furnitur ini biasanya tidak memiliki finishing yang tahan terhadap cuaca panas/ hujan.

□ Outdoor furnitur adalah jenis furnitur yang dapat digunakan di luar ruangan, biasanya terbuat dari material yang tahan panas dan hujan. Furnitur ini juga memiliki finishing yang tahan panas, air dan lembab. (Taufiq Hidayat. 2015: 16).

## 5. Sistem konstruksi furnitur

Secara umum furnitur mempunyai fungsi yang sama, selain sebagai pelengkap dalam elemen ruang, furnitur mempunyai peran penting lainnya karena dalam hal ini furnitur dianggap sebagai benda fungsional yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun pengelompokan model desain furnitur yang terbagi berikut :

□ *Knockdown* furnitur adalah sebuah konstruksi pada produk mebel yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang. Furnitur *knockdown* juga dapat diartikan sebagai furnitur yang bisa dibongkar pasang (dibongkar lalu dirakit kembali). Jadi kekuatan pada furnitur *knockdown*

sebagian besar berasal dari baut atau sekrup yang digunakan untuk merekatkan komponen-komponen antar bagian, sebab dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali pada sambungan antar komponennya.

□ Furnitur multifungsi dapat diartikan dengan satu furnitur dengan beragam fungsi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga, baik itu rumah tangga dalam arti sesungguhnya maupun rumah tangga perusahaan. Jenis furnitur semacam ini dapat semakin menghemat penggunaan lahan, karena lahan minim yang tersedia tidak perlu dipenuhi dengan aneka macam perabot yang sebenarnya dapat diringkas dalam wujud furnitur multifungsi.

□ *Loose* furnitur adalah jenis furnitur yang sangat umum, furnitur ini memiliki banyak jenis bentuk dan dapat dipindahkan dengan mudah.

□ *Built in* furnitur adalah jenis furnitur yang dibuat khusus dalam area tertentu sehingga ukurannya tepat dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Jenis furnitur ini banyak digunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal, dan dapat dibuat sesuai keinginan kita. (Taufiq Hidayat. 2015: 16).

## III. METODE PERANCANGAN



Gambar. 1. Metode perancangan yang digunakan dalam pembuatan produk.

### a) Empati

Pada tahap awal ini penulis berusaha memahami perasaan, situasi dan kondisi yang dirasakan oleh objek (masyarakat yang tinggal di indekos), dengan demikian penulis lebih mengerti kebutuhan dari pada objek dan hal tersebut juga memudahkan penulis untuk menemukan ide/gagasan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

### b) Observasi

Merupakan pencarian informasi yang dibutuhkan penulis untuk menunjang terjadinya sebuah desain yang sesuai. informasi yang didapat merupakan hasil pengamatan dari data lapangan dan eksperimen yang dilakukan oleh penulis.

### c) Skematik Desain

Pada tahap ini, semua informasi yang telah didapatkan oleh penulis divisualisasikan menjadi sebuah desain berupa skematik. Dengan adanya skematik desain ini, diharapkan penulis dapat menjawab kebutuhan yang dibutuhkan oleh objek (masyarakat yang tinggal di indekos).

### d) Prototipe

Skematik desain yang sekiranya paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah perancangan ini akan dibuat menjadi produk jadi atau sampel yang nantinya akan

dievaluasi. Prototipe ini bertujuan agar penulis dapat merasakan secara nyata hasil dari desain yang telah dirancang.

#### e) Evaluasi

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi (kekuatan konstruksi, biaya dan sistem konstruksi) pada prototipe atau sampel yang telah dibuat. Evaluasi ini sebagai bahan pertimbangan bagi penulis untuk mengembangkan produk (jika dirasa masih kurang sesuai dengan konsep awal) atau penulis bisa melanjutkan ke tahap akhir (jika dirasa sudah sesuai dengan konsep awal).

#### f) Desain Final

Tahap akhir merupakan tahap dimana penulis mulai melakukan finishing pada produk dan membuat bahan (poster, branding, dan lain-lain) untuk mempromosikan produknya. Bahan yang dimaksud bertujuan untuk memberikan informasi yang ada pada produk tersebut kepada masyarakat yang tinggal di indekos, dari informasi tersebut penulis berharap masyarakat dapat memahami semua proses yang telah dilakukan oleh penulis untuk membuat suatu produk

### IV. KONSEP DESAIN

Pada perancangan ini penulis membuat sebuah perabot yang mudah dibawa dan dirakit, menggunakan bahan dan material yang kuat dengan harga yang dapat diterima oleh penghuni indekos. Maka dari itu, konsep perabot yang digunakan pada perancangan ini yaitu praktis, murah dan tahan lama.

Praktis dalam perakitan dan pembawaan perabot. Untuk mempermudah pengguna dalam merakit sebuah perabot, maka desain yang dibuat menggunakan sistem knockdown. Dengan digunakan stuktur knockdown, juga mengefisienkan proses pengemasan produk yang membantu pengguna untuk membawa perabot tersebut.

Murah berarti harga sesuai dengan pendapatan pengguna. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan pemilihan material dan membuat desain yang mudah untuk mempercepat proses pengerjaan.

Tahan lama yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemilihan material dan finishing merupakan hal penting untuk mencapai perabot yang tahan lama, untuk itu penulis menggunakan material kayu meranti dengan finishing melamin. Finishing harus dilakukan untuk menutup rongga pada kayu sehingga tidak mudah diserang oleh rayap.

### V. PEMBAHASAN

Pada tahap ini dilakukan pembuatan prototipe untuk menguji desain yang dirancang. Dari proses ini akan didapat sebuah informasi yang nyata tentang stuktur, harga material dipasaran dan proses pengerjaan. hal pertama yang dilakukan ialah mengadakan material yang digunakan.



Gambar. 2. Material Multiplek dan kayu

Dari material tersebut dipotong sesuai dengan ukuran yang sesuai dengan desain, pemotongan memerlukan waktu 1 hari kerja.



Gambar. 3. Material yang telah dipotong.

Dari bagian kayu tersebut, mulailah dirakit menjadi sebuah perabot. Hal yang memperlama proses ini ialah sambungan antar kayu, jika menggunakan sambungan dengan lem maka perlu menunggu beberapa jam hingga lem menjadi kering. Dalam proses perakitan ini penulis memerlukan waktu 1 hari kerja.



Gambar. 4. Perakitan rangka perabot.

Produk yang telah dirakit diuji ketahanannya sesuai fungsi perabot itu sendiri.



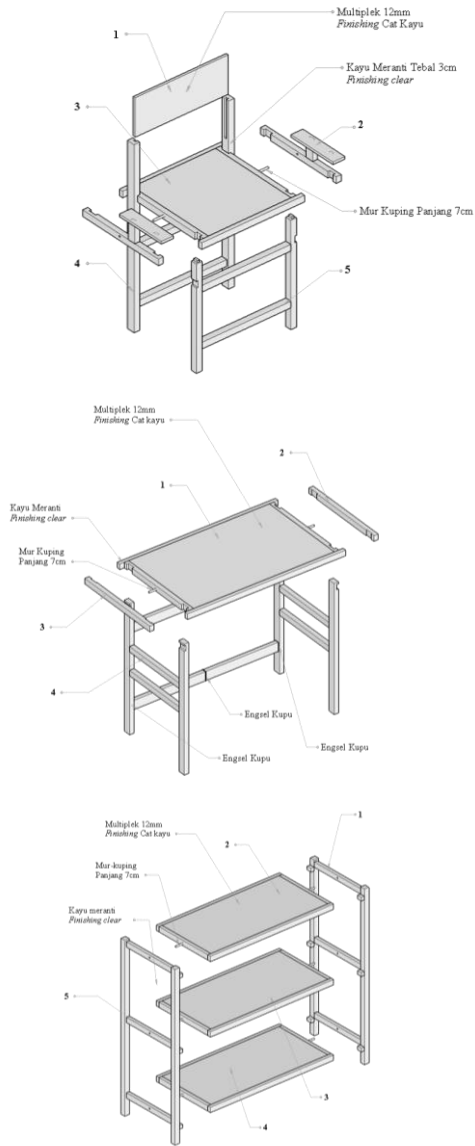
Gambar. 5. Pengujian ketahanan perabot.

### VI. DESAIN AKHIR

Desain akhir berupa desain meja, kursi dan rak penyimpanan. Menggunakan material kayu meranti dan multiplek dengan finishing cat kayu untuk multiplek dan

melamin untuk rangka perabot. Dalam pembuatan 3 perabot ini diperlukan waktu 3 hari dengan perhitungan; 1 hari kerja pemotongan bahan, 1 hari kerja perakitan barang dan 1 hari kerja finishing perabot

Perabot ini memiliki banyak varian warna yang dapat disesuaikan dengan keinginan pengguna. biaya yang diperlukan untuk membuat perabot praktis ini juga relatif cukup murah, berikut adalah rincian anggaran biaya yang



Gambar. 6. Desain Akhir perabot



Gambar. 7. Perspektif Perabot dalam Ruang

<u>Keterangan</u>	<u>Harga</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Jumlah</u>
Kayu meranti	Rp. 17.500,-/batang	6 batang	Rp. 105.000,-
Multiplek 12mm	Rp. 160.000,-/lembar	1 lembar	Rp. 160.000,-
Jasa tukang	Rp. 110.000,-/hari	3 hari	Rp. 330.000,-
Cat kayu	Rp. 35.000,-/kg	1 kg	Rp. 35.000,-
Finishing Clear	Rp. 90.000,-/kg	1 kg	Rp. 90.000,-
Mur-Keping	Rp. 1.200,-/buah	10 buah	Rp. 12.000,-
Lem kayu	Rp. 15.000,-/bungkus	1	Rp. 15.000,-
Total			Rp. 747.000,-

dikeluarkan :

VII. KESIMPULAN

Perancangan perabot praktis untuk indekos ini dilakukan dengan menggunakan metode desain, yaitu memahami situasi yang terjadi di indekos, dilanjutkan dengan membuat skematik desain sesuai kebutuhan masyarakat tersebut. Dari skematik desain dibuatlah menjadi sebuah prototipe yang akan diuji kelayakannya, kesimpulan dari ujicoba tersebut dikembangkan lagi sehingga mendapatkan desain akhir yang memuaskan. Setelah melalui semua metode tersebut terciptalah sebuah desain perabot praktis untuk indekos yang praktis, murah dan tahan lama. Desain yang memiliki beberapa bagian besar yang dipasangkan satu dengan yang lainnya, kemudian dikunci menggunakan mur-keping untuk tahap akhirnya. Perabot ini menggunakan bahan kayu meranti dan multiplek yang cukup ringan, pemilihan bahan tersebut juga membuat biaya produksi menjadi murah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga, 1996.  
 [2] Eko Nurmianto. *Dasar Perancangan Meja dan Kursi Ergonomis*. Jakarta: Guna Widya. 1996.  
 [3] Hidayat, Taufiq. "Perancangan Furnitur Multifungsi Sebagai Solusi Permasalahan Ruang Perumahan Griya Kembang Putih Tipe 36 Kasihan Bantul Yogyakarta". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2015: 16-18.  
 [4] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.  
 [5] Marizar, Eddy S. *Designing Furniture*. Jakarta: Media Pressindo. 2005.  
 [6] Santosa, Adi. "Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior". *Jurnal Dimensi Interior*, 3(2), Desember (2005): 111-123.